

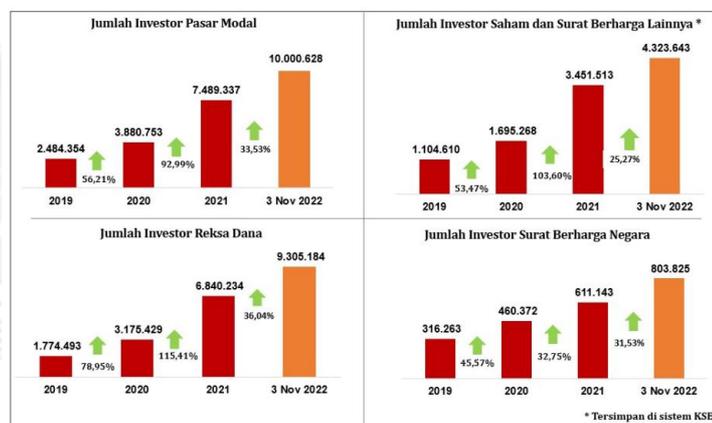
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama pandemi COVID-19, di Indonesia pada rentang tahun 2020-2021, ada terjadi peningkatan minat investasi di Indonesia demi jaminan pendapatan pasif yang bisa menyokong kehidupan. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat investor di pasar modal Indonesia telah tembus 10 juta investor. Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Single Investor Identification



Sumber: Siaran Pers KSEI

Dalam masa penentuan keputusan untuk berinvestasi, penting bagi para calon investor untuk menilai profitabilitas melalui informasi didalam laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan, hal ini karena, semakin baik profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut

diekspektasikan akan memberikan laba yang maksimal serta return saham yang menarik untuk investor, karena itu, profitabilitas sangat berkaitan dengan erat terhadap tingkat realibilitasnya bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

Penelitian profitabilitas suatu perusahaan bukan hanya berguna untuk para pihak eksternal atau calon investor, namun juga penting untuk perusahaan itu sendiri. Dengan mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan pada periode tertentu, akan bisa diukur tingkat efisiensi dan keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai target laba dan keberhasilan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Informasi yang didapat ini, akan bisa digunakan oleh manajer atau pimpinan perusahaan sebagai faktor penentuan keputusan, baik dalam menjalankan operasional perusahaan, menentukan tingkatan investasi, juga dalam pembagian keuntungan terhadap *shareholders* dan *stakeholders* perusahaan.

Profitabilitas ini bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menghitung kapabilitas dalam mendapatkan laba atau pendapatan dari total aktiva, *sales*, dan modalnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung memakai Return On Asset (ROA). Beberapa faktor lain yang juga ikut memengaruhi analisis profitabilitas suatu perusahaan adalah likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan itu sendiri.

Likuiditas merupakan bentuk perhitungan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki (Mahardika & Marbun, 2016) Untuk memenuhi perhitungan rasio likiditas, dalam penelitian ini, akan digunakan rasio lancar. Rasio lancar akan memberikan gambaran tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset

lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio yang didapat, berarti perusahaan itu likuid, menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu untuk memanfaatkan aset lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka panjangnya jika suatu saat perusahaan dilikuidasi. Tingkat solvabilitas dihitung dengan rasio Debt to Total Asset. Rasio ini akan menilai berapa banyak hutang yang bisa dibiayai atau dipenuhi oleh aset. Semakin sedikit jumlah hutang yang dimiliki, maka berarti akan semakin banyak dana yang bisa dialokasikan ke kegiatan operasional perusahaan demi mencapai penghasilan laba yang maksimal.

Usaha perusahaan dalam mengelola aset juga dapat memengaruhi hasil dari analisis profitabilitas perusahaan. Rasio aktivitas akan menilai tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Magdalena M et al., 2021). Dalam riset ini, tolak ukur manajemen aset perusahaan akan diukur dengan rasio Total Asset Turnover (TATO). Rasio ini digunakan untuk membandingkan hasil penjualan dan investasi di berbagai bagian dari aset perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio, maka disimpulkan bahwa semakin tinggi pula efisiensi dalam pemanfaatan aktiva perusahaan dalam usaha menghasilkan keuntungan.

Ukuran perusahaan merujuk kepada kuantitas perusahaan itu, serta tingkat kemampuan produksi perusahaan, atau juga bisa mengacu kepada seberapa besar ragam jasa yang bisa diberikan perusahaan kepada kliennya, dan bergantung kepada ukuran skala ekonomi masing-masing (Abeyrathna & Priyadarshana, 2019). Ukuran perusahaan juga bisa digunakan sebagai tolak ukur penilaian

profitabilitas perusahaan. Dalam negara berkembang, ukuran perusahaan lumrah digunakan sebagai salah satu variabel penting dalam menentukan penilaian atas profitabilitas suatu organisasi atau perusahaan (Akram et al., 2021).

Perubahan yang terjadi pada rasio-rasio keuangan yang telah dijabarkan, akan memengaruhi langsung tingkat profitabilitas atau profitabilitas sebuah perusahaan. Berbagai macam penelitian dengan berbagai hasil yang berbeda, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mandiri sendiri, untuk mengetahui bagaimana likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan akan memengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, terlebih dalam aplikasinya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.2 Permasalahan Penelitian

Dengan tinjauan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, butir permasalahan yang selanjutnya akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan demi menghasilkan bukti empiris yang menjawab pengaruh masing-masing likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta ukuran perusahaan

pada profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memperluas jendela pengetahuan tentang rasio keuangan dan analisa laporan keuangan.
2. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan menjadi tambahan ilmu pada pustaka fakultas ekonomi.

